

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, jenis data yang bersifat kuantitatif yang dimana data dalam bentuk hitungan atau angka. Dalam penelitian ini menjelaskan variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan dan kinerja Keuangan

1.2. Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022. Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, karena data-data bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2022. Populasi tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Alasan pemilihan objek penelitian pada manufaktur adalah bahwa manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, semakin besar objek yang diamati maka diharapkan semakin tepat hasil kajian. Selain itu, alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah dikarenakan industri ini merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan yang terdaftar adalah 25 perusahaan.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Penelitian.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal Listing
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	9 Juli 1996
3	Delta Jakarta Tbk	DLTA	27 Februari 1984
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7 Oktober 2010
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
6	PT Palma Serasih	PSGO	25 November 2019
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Juli 1990
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
9	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	13 Juni 1994
10	Ultrajaya Milk Industri Tbk	ULTI	2 Juli 1990
11	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	11 Juni 1997
12	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2010
13	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	8 September 1992
14	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	28 September 2012
15	PT Prima Cakrawala Abadi	PCAR	29 Desember 2017
16	PT Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	19 Desember 2017

17	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22 Juni 2017
18	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLOE	5 Mei 2017
19	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	10 Oktober 2018
20	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013
21	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	20 Maret 2019
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	8 Januari 2019
23	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	22 Januari 2020
24	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	12 Februari 2020
25	PT Parasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Oktober 1994

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Kembali)

1.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari populasi laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2022
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2016 sampai tahun 2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama masa periode penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2022

Berdasarkan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan dari tahun 2016 sampai 2022 sejumlah 25 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan sejumlah 175 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah diterapkan. Hasil sampel berdasarkan kriteria sampel penelitian disajikan pada table berikut :

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2022	25
2	Perusahaan sector makanan dan minuman tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2016 sampai 2022 situs resmi BEI (www.idx.co.id)	0
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian dari tahun 2016 sampai 2022 situs resmi BEI (www.idx.co.id)	14
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian		11
Jumlah tahun pengamatan		7
Jumlah sampel yang digunakan		77

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 7 tahun pengamatan. Maka penelitian ini memiliki 77 data observasi (11 perusahaan x 7 tahun) sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	PSGO	PT. Palma Serasih
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
7	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
9	CLOE	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti 2024)

Dari 25 jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman didapatkan 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk dijadikan penelitian oleh penulis.

Tabel 3. 4
List Kriteria Perusahaan Makanan & Minuman

No	Nama Perusahaan	Makanan	Minuman
1	Unilever Indonesia Tbk.	✓	
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	
3	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	
4	PT. Palma Serasih.	✓	
5	Mayora Indah Tbk.	✓	
6	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	
7	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.		✓
8	PT. Sekar Bumi Tbk.	✓	
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk.		✓
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	
11	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.		✓
	Jumlah		
	Makanan = Terdiri dari 8 perusahaan Minuman = Terdiri dari 3 perusahaan		

1.4. Jenis, Sumber dan Pengumpulan data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder atau yang diperoleh melalui sumber online www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang diambil pada penelitian ini adalah metode documentative reseach dimana pengumpulan data menggunakan analisis dokumen laporan perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan yang menjadikan perantara dari variabel-variabel yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di BEI, selama periode 2016-2022 metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Analisis Regresi Berganda dengan jumlah sampel sebanyak 25 data perusahaan. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1.4.1. Observasi Tidak Langsung

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi laporan tahunan perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dapat di download di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk menunjang penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi.

1.4.2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari jurnal nasional dan juga jurnal internasional yang membantu penelitian untuk mendapatkan berbagai

informasi terkait dengan penelitian ini.

1.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diidentifikasi dan diambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

1.5.1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Perubahan kenaikan dan penurunan pada setiap variabel maka akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen ini yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional, sangat berperan penting dalam penerapan prinsip GCG pada perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* yang diterapkan dengan baik dalam perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dioperasionalkan sebagai X1.

2. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan, lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman manajer yang sudah menerapkan kinerja perusahaan dalam perusahaannya. Kebanyakan perusahaan yang sudah menggunakan kinerja perusahaan adalah perusahaan yang usianya sudah menginjak lima tahun ke atas. Perusahaan yang berdiri sudah lama juga cenderung sudah menerapkan prinsip GCG dalam mengelola perusahaannya. Sehingga perusahaan mereka tertata rapih dan dapat berkembang dengan baik dengan prinsip GCG tersebut. Umur Perusahaan dioperasionalkan sebagai X2.

1.5.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Faktor utama yang menjadikan investigasi pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* melalui kinerja keuangan yang diartikan sebagai informasi yang dapat membantu dalam bidang akuntansi manajemen dalam mendeteksi salah saji pada perusahaan. Kinerja keuangan dioperasionalkan sebagai Y.

1.6. Operasional Variabel

1.6.1. Definisi Operasional

Operasionan pada penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang berhubungan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang berada dalam permasalahan penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel penelitian merupakan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan

oleh peneliti untuk dianalisa atau dipelajari yang nantinya akan dibuat kesimpulan. Tujuan operasional untuk menentukan indikator dan jenis dari variabel yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan variabel penelitian sehingga dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
Good Corporate Governance (X1)	Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase 1. Jumlah saham institusional. 2. Jumlah saham yang beredar.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Yuniati et al, 2016)	Rasio
Umur Perusahaan (X2)	Lamanya umur perusahaan beroperasi atau lamanya bisnis yang sudah dijalankan. 1. Tahun penelitian. 2. Tahun lingsting.	$UM = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun lingsting}$ (Santioso & Chandra, 2012)	Rasio
Variabel Dependen			
Kinerja Keuangan (Y)	Menentukan biaya keuntungan yang dimiliki perusahaan. 1. Laba bersih. 2. Total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ (Hanafi Halim, 2003)	Rasio

1.7. Metode Pengelolaan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode tersebut bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari good corporate governance, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Data yang tersedia kemudian diuji dan diolah dengan menggunakan program *Eviews 9*.

1.7.1. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang diteliti lewat data sampel ataupun populasi sebagaimana adanya, dengan tidak melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Pada statistik deskriptif ini cara penyajian data dilakukan menggunakan table biasa kemudian melalui nilai maksimum, nilai minimum, median, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik data penelitian.

1.7.2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus

memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut dari uji normalitas data, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Winarno (2015) pengujian lebih kuat apabila menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-bera*. Metode yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai profitabilitas *Jarque-bera* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya ada hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Ajija, et al 2019). Multikoleniaritas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola residual dari hasil estimasi regresi. Apabila residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas (Ajija, et al 2019).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah rangkaian pengamatan yang diatur dalam ruang dan waktu. Akibat adanya korelasi antara data yang diamati, kemunculan data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan nilai signifikan 5%.

1.7.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Menurut (Rachayu, et al) adating persamaan regresi yang dapat digunakan, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji *Chow* diperlukan untuk memilih antara metode *fixed effect* dan *random effect* sebagai model yang paling sesuai dengan penelitian. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 : Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model yang dipilih ialah *common effectmodel*.

H_1 : Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan model yang dipilih ialah *fixed effectmodel*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* sangat diperlukan untuk memilih antar metode *fixed effect* dan *random effect* sebagai model paling sesuai dengan penelitian. Dalam uji ini dibutuhkan premis kategori section lebih dominan daripada jumlah variabel independennya. Uji *Hausman* memerlukan estimasi variansi untuk menentukan model yang sesuai dengan penelitian. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 : Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model yang dipilih ialah *random effectmodel*.

H_1 : Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan model yang dipilih ialah *fixed effectmodel*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini diperlukan agar dapat memilih antara model *random effect* dan *common effect* sebagai model yang paling sesuai dengan penelitian ini

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random effect Model*

H_0 : Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model yang dipilih ialah *common effectmodel*.

H_1 : Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan model yang dipilih ialah *random effectmodel*.

1.7.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode *Pool Last Square*, metode *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*.

1. Pooled Least Square

Pooled Least Square merupakan teknik yang paling sederhana karena pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data

panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini menggabungkan data *time series cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan koefisien (slope) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (slope) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin sering berhubungan antar waktu dan antar individu. Adanya perbedaan dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* ialah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ialah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

1.7.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis tentang pengaruh linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GCG_{i,t} + \beta_2 UM_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja keuangan untuk ROA

α = Konstanta

$\beta_1 GCG_{i,t}$ = Good corporate governance i pada tahun t

$\beta_2 UM_{i,t}$ = Umur perusahaan i pada tahun t

ε = Error

1.7.6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk

melakukan uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas

H_{01} : Jika nilai profitabilitasnya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_{11} : Jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau uji model keseluruhan dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima.

H_{02} : Jika nilai profitabilitasnya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_{12} : Jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1.7.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai R^2 atau (R^2 adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka semakin baik.